UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Transfer Fiskal Ekologis Sebagai Instrumen Insentif Perilaku Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Lingkungan: Tinjauan Literatur Sistematis
Hubul Wathon, Bevaola Kusumasari, SIP., M.Si., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Ecological Fiscal Transfer (EFT) telah menyebar ke lebih dari lima belas negara dengan alokasi tahunan global mencapai sekitar US$23 miliar, namun literatur yang ada secara dominan berorientasi pada pengukuran output lingkungan dan memperlakukan respons perilaku pemerintah daerah sebagai *black box* yang jarang dibuka secara sistematis. Artikel ini menyintesis 38 artikel terseleksi melalui protokol PRISMA 2020 untuk menjawab dua pertanyaan: bagaimana karakteristik desain EFT dalam literatur global, dan bagaimana pola respons perilaku pemerintah daerah terhadap insentif fiskal lingkungan tersebut. Menggunakan thematic synthesis yang diintegrasikan dengan kerangka *principal-agent* dan *polycentric governance*, penelitian ini mengidentifikasi empat dimensi desain EFT yang menentukan logika insentifnya (basis indikator, struktur kondisionalitas, formula alokasi, skala fiskal relatif) serta tiga dimensi mediasi perilaku pemerintah daerah, yaitu strategis, adaptif-institusional, dan relasional-politis, yang berinteraksi membentuk empat pola respons ideal-tipikal: *congruent adaptation*, *strategic mimicry*, *compensatory absorption*, dan *institutional capture*. Tiga kondisi batas diidentifikasi sebagai penentu efektivitas EFT: threshold kapasitas absorptif minimal, keseimbangan insentif relatif, dan distribusi kekuasaan lokal yang tidak didominasi kepentingan anti-konservasi. Indonesia direpresentasikan sebagai kasus diagnostik unik karena memiliki instrumen fiskal anti-konservasi yang aktif (DBH kehutanan dan sawit berbasis derivasi produksi) yang berkontradiksi secara struktural dengan tujuan EFT, sehingga memerlukan reformasi arsitektur insentif dasar sebelum investasi pada desain EFT baru dapat menghasilkan transformasi tata kelola yang bermakna.

Kata Kunci: *Ecological Fiscal Transfer*; perilaku pemerintah daerah; *principal-agent*; *polycentric governance*; tinjauan literatur sistematis; desentralisasi fiskal

ABSTRACT

Ecological Fiscal Transfers (EFT) have spread to more than fifteen countries, with global annual allocations reaching approximately US$23 billion; however, the existing literature is predominantly focused on measuring environmental outcomes and treats local governments' behavioral responses as a "black box" that is rarely examined systematically. This article synthesizes 38 articles selected through the PRISMA 2020 protocol to answer two questions: what are the design characteristics of EFTs in the global literature, and what are the patterns of local governments' behavioral responses to these environmental fiscal incentives? Using a thematic synthesis integrated with the principal-agent and polycentric governance frameworks, this study identifies four dimensions of EFT design that determine its incentive logic (indicator basis, conditionality structure, allocation formula, relative fiscal scale) as well as three dimensions of local government behavioral mediation—namely, strategic, adaptive-institutional, and relational-political, which interact to form four ideal-typical response patterns: congruent adaptation, strategic mimicry, compensatory absorption, and institutional capture. Three boundary conditions are identified as determinants of EFT effectiveness: a minimum threshold of absorptive capacity, a balance of relative incentives, and a distribution of local power that is not dominated by anti-conservation interests. Indonesia is presented as a unique diagnostic case because it has active anti-conservation fiscal instruments (forestry and palm oil DBH based on production derivatives) that

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Transfer Fiskal Ekologis Sebagai Instrumen Insentif Perilaku Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Lingkungan: Tinjauan Literatur Sistematis
Hubul Wathon, Bevaola Kusumasari, SIP., M.Si., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

are structurally at odds with the objectives of EFT, thus requiring reform of the underlying incentive architecture before investment in new EFT designs can yield meaningful governance transformation.

Keywords: Ecological Fiscal Transfer; local government behavior; principal-agent; polycentric governance; systematic literature review; fiscal decentralization